

PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DENGAN GERAKAN SOCIAL DISTANCING DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PSBB DI SEBATIK, KABUPATEN NUNUKAN

Arif Rohman^{1*}, Nurzamzam²

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

* Penulis Korespondensi : arifrohman_ubt@yahoo.com

Abstrak

Corona virus atau dikenal dengan Covid-19 yang muncul pada awal tahun 2019 terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Akibat wabah Covid-19 ini membawa dampak tersendiri bagi kehidupan masyarakat, diantaranya adalah pendidikan dan sektor perekonomian. Kebijakan pemerintah Indonesia memberlakukan yang dinamakan PSBB selain protokol kesehatan. Tidak banyak masyarakat pedesaan yang faham akan bahayanya virus ini, sehingga mereka tidak mengindahkan instruksi yang dikeluarkan oleh pemerintah terlebih desa-desa yang ada di sebatik yang notabennya berada di pulau kecil dan bahkan pulau yang berbatasan dengan Negara Malaysia. Padahal desa-desa tersebut secara geografis justru rawan akan mudahnya penyebaran covid-19. Ketidakhahaman masyarakat jangan sampai menjadikan daerah tersebut justru menjadi klaster dalam perkembangan penyebaran virus corona di Provinsi Kalimantan Utara.

Kata kunci: Pencegahan, Social Distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar, Sebatik

Abstract

Coronaviruses known as Covid-19, which appears at the beginning of the year 2019, occurred in all parts of the world, such as Indonesia. As a result of the outbreak of Covid-19, this impacts the community's life, education and sectors of the economy. The Indonesian government policy enforces what is known as the Large-Scale Social Restrictions in addition to health protocols. Not many people who understand the dangers of the virus are until they do not heed the government's instruction in villages that split in half an incidentally located in the island is small and even the island's border with Malaysia. Though the villages that are geographically actually prone to be easy deployment Covid-19. Incomprehension society does make the area that it becomes a cluster in the development of the spread of the virus corona in the province of North Borneo.

Keywords: Prevention, Social Distancing, Large-Scale Social Restrictions, Sebatik

1. PENDAHULUAN

Pulau Sebatik merupakan salah satu pulau terpisah dengan pulau besar Kalimantan yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Pulau ini dapat dikatakan pula sebagai daerah terdepan dan terluar Indonesia, karena secara geografis letaknya pulau ini berbatasan langsung baik darat maupun laut dengan Negara Malaysia. Pulau Sebatik terdiri dari 5 (lima) Kecamatan dan 19

(sembilan belas) Desa yang kan siap menjadi DOB (Daerah Otonomi Baru). Kecamatan Sebatik terdiri dari Desa Padaidi, Desa Sungai Manurung, Desa Tanjung Karang dan Desa Balansiku, Kecamatan Sebatik Barat terdiri dari Desa Setabu, Desa Binalawan, Desa Liang Bunyu dan Desa Bambang, Kecamatan Sebatik Tengah terdiri dari Desa Sungai Limau, Desa Maspul, Desa Bukit Harapan dan Desa Aji Kuning, Kecamatan

Sebatik Utara terdiri dari Desa Seberang, Desa Lapri dan Desa Pancang, sedangkan Kecamatan Sebatik Timur terdiri dari Desa Tanjung Harapan, Desa Sungai Nyamuk, Desa Bukit Aru Indah dan Desa Tanjung Aru.

Pulau Sebatik terbagi dua. Belahan utara seluas 187,23 km² merupakan wilayah Negara Bagian Sabah, Malaysia, sedangkan belahan selatan dengan luas 246,61 km² masuk ke wilayah Indonesia di Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Dari luas ini 375, 52 hektare di antaranya merupakan kawasan konservasi (Wikipedia, 2020). Selain dikenal dengan daerah 3T, pulau sebatik dikenal juga dengan daerah yang memiliki keunikan tersendiri yakni adanya sungai yang membentang di desa Aji Kuning sehingga menjadikan daerah ini dikenal dengan 2 (dua) sisi, yaitu adanya rumah warga yang bangunannya dinataranya 2 (dua) Negara, sisi muka depan Indonesia dan Bagian tengah hingga dapun masuk wilayah Malaysia.

Pulau sebatik berpotensi sebagai daerah wisata, karena di Pulau ini terdapat pantai yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan baik domestic maupun manca Negara (Rustam, 2020). Sehingga, kejenuhan masyarakat baik yang tinggal di Pulau sebatik maupun yang ada di Pulau Nunukan, ketika kelonggaran PSBB, maka tidak menutup kemungkinan masyarakat akan berbondong-bondong untuk mengunjungi wisata yang ada di Pulau Sebatik ini.

Pemberlakuan PSBB yang diterapkan oleh beberapa kota besar yang ada di Indonesia menurut masyarakat yang tinggal di Pulau Sebatik, hampir tidak diindahkan oleh mereka, dengan alasan mereka akan survive hal ini ditemui banyak warung makan dan tempat-tempat umum yang tidak disertai dengan fasilitas kecesahan dalam rangka pencegahan dan minimalisir penyebaran Covid-19. Alasan masyarakat tidak mengindahkan anjuran pemerintah salah satunya adalah pada Bulan Maret ketika Indonesia marak merebak virus Corona-19, diketahui bahwa di Kabupaten Nunukan yang terkonfirmasi Covid-19 hanya terjadi orang dalam pengawanan (ODP) sebanyak 58 kasus dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sebanyak 2 (dua) orang (Handoyo, 2020). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa, tempat umum seperti pasar tradisional, warung makan dan bahkan pelabuhan besar di Sebatik belum difasilitasi alat protocol kesehatan yakni tempat cuci tangan dan line atau garis penunjuk sosial distancing.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Pengelolaan Perbatasan (BNPP) telah menetapkan tiga pola perlintasan yang berlaku di Indonesia, yakni melintas secara resmi via PLBN, kedua melintas resmi via non-PLBN dan ketiga melintas tidak resmi. Tentunya masyarakat perbatasan tetap akan mencari celah untuk melakukan rutinitas yang melintasi batas suatu Negara (Awani Irawati, 2020).

Masyarakat Sebatik pada kurun waktu Bulan Juni Tahun 2020 juga ditemui hilir mudik melakukan aktifitas tanpa menggunakan masker. Terlebih jalur perbatasan juga dibuka seluas-luasnya oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan Masyarakat Malaysia dengan melakukan perjalanan baik untuk niaga maupun untuk acara sosial. Padahal awal penyebaran merebaknya virus Covid-19, pulau sebatik berpotensi besar terhadap penyebaran virus ini dikarenakan adanya mahasiswa yang berasal dari Pulau Sebatik datang dari China (Rustam, 2020).

Minimnya pengetahuan masyarakat Sebatik terhadap kebijakan pemerintah terkait dengan PSBB menjadikan aktifitas keseharian masyarakat ini cenderung normal layaknya adanya Covid-19 tidak berpengaruh apapun bagi mereka. Kantor-kantor desapun yang ada di Pulau sebatik tetap beraktifitas secara normal dan bahkan tidak disertai dengan fasilitas tempat cuci tangan di depan Kantor atau sarana umum.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini antara lain:

1. Observasi/ Identifikasi

Observasi atau identifikasi yang dimaksudkan pada tahap ini adalah awal rasa kekaguman pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang telah diyakini bahwa ada hal yang menarik pada obyek khususnya Masyarakat Pulau Sebatik, kemudian keadaan ini mendorong untuk dijadikan sebagai bagian yang terintegrasi dari tujuan PKM (KBBI, 2016).

2. Pendekatan sosial

Perubahan sosial dikatakan sebagai suatu fenomena berkehidupan yang dialami oleh masyarakat dalam waktu tertentu dan tempat tertentu. Dipastikan bahwa setiap masyarakat pada fase perkembangan, akan terjadi perubahan dalam aspek kehidupan. Keadaan ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar (M Tahir Kasnawi & Sulaiman Asang, 2014).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Farley, pendekatan sosial berdampak pada perubahan sosial akibat dari perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Perubahan sosial sendiri dikatakan sebagai perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia yang diterim, berorientasi pada perubahan kondisi geografis kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideology maupun difusi dalam pertemuan-pertemuan sesuatu yang baru ditemui (Irwan & Indraddin, 2016).

Pendekatan sosial juga dapat dikatakan sebagai komunikasi lingkungan. Komunikasi ini dibangun antara Dosen selaku pengarah dan DPL, mahasiswa KKN dan aparat desa dan masyarakat sekitar (ziyan Afrilliyanti N & Muflihah, 2020). Ini sangat penting supaya rencana kegiatan yang sudah dibangun dan disusun dapat berjalan dengan baik dan terarah.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Bagi Masyarakat (PKM)

Pelaksanaan kegiatan kemitraan masyarakat ini terbagi dalam 3 (tiga) tahap, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih rincinya digambarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Setiap kegiatan pasti membutuhkan persiapan yang matang termasuk pada pelaksanaan kegiatan Kemitraan pada Masyarakat, terlebih kegiatan ini terintegrasi dengan pelaksanaan kegiatan KUIAH Kerja Nyata mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. Adapun persiapan yang dilakukan adalah menentukan lokus sebagai sasaran dari kegiatan ini, mengingat distribusi mahasiswa pelaksana KKN tersebar di beberapa desa, maka sasaran lokus sangat menentukan keberhasilan program ini. Koordinasi intensif juga diperlukan, supaya tidak terjadi miss komunikasi antar semua pihak. Kemudian setelah penentuan lokus, maka langkah selanjutnya adalah kebutuhan materi untuk diterapkan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, masing-masing lokus yang sudah diidentifikasi sebelumnya dilakukan pelaksanaan kegiatan. Meskipun secara umum konstruksi masyarakat di pulau Sebatik hampir sama, namun perlu dilakukan pendekatan sosial secara intensif.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi sangat penting dan dibutuhkan, mengingat efektifitas pelaksanaan PKM ini bermanfaat bagi masyarakat, maka evaluasi dilakukan 2 (dua) kali, yakni pertengahan pelaksanaan dan akhir dari pelaksanaan. Fungsinya adalah untuk memperbaiki keberlanjutan program yang diharapkan dapat terlaksana dan selesai dengan baik dan terarah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku masyarakat terkait 3M secara riil di lapangan menunjukkan bahwa 31,5% dari seluruh responden melakukan seluruh perilaku 3M secara disiplin. 36% dari total jumlah responden melakukan dua dari perilaku 3M. Sementara 23,2% melakukan 1

dari perilaku 3M. Hanya 9,3% dari responden yang tidak melakukan kepatuhan terhadap 3M sama sekali (Rizky Eka Safitri, 2020). Sejatinya penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan dalam rangka terjadinya penularan Covid-19 paling tidak menghindari beberapa kegiatan ketika salah satu masyarakat terkonfirmasi Covid-19 ini, sehingga diperlukan manajemen isolasi area (Tingbo Liang).

Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 di Kecamatan Sebatik, maka pelaksanaan PKM dilakukan beberapa kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan dan Penyemprotan tempat-tempat umum dengan disinfektan (Desa Sei.Pancang, Lapri, Tanjung Harapan, Tanjung Aru dan Bukit Aru Indah. Tujuannya agar warga setempat mengetahui cara mencegah penularan Covid-19, pelaksana PKM melibatkan mahasiswa KKN dalam melakukan penyemprotan di tempat-tempat umum menggunakan cairan disinfektan. Manfaatnya agar mempermudah warga melakukan aktivitas seperti biasa namun tetap terlindungi dari kuman dan virus. Adanya kegiatan penyemprotan disinfektan di tempat tempat umum dapat memutuskan rantai penularan virus corona yang peluang untuk tertular didapatkan di tempat-tempat



umum.

Gambar 1. Pembuatan cairan disinfektan.



Gambar 2. Penyemprotan disinfektan di tempat sarana publik

2. Pembuatan dan distribusi alat pelindung diri berupa masker. Tujuannya agar mencegah penularan Covid-19 dan menurunkan resiko munculnya korban Covid-19. Manfaatnya agar warga dapat menjaga dan mempertahankan kebersihan untuk mencegah bakteri yang masuk melalui hidung dan tangan. Untuk kegiatan pembagian masker, langkah-langkah yang dilakukan adalah pemilihan bahan, membuat masker (menjahit) dan kemudian mendistribusikan.



Gambar 3. Pembuatan Masker.

3. Penyediaan sarana cuci tangan. Pada kegiatan ini, yang dilakukan adalah pemilihan bahan, pemasangan kran air, pembuatan tatakan (meja) dari kayu, pengecatan dan kemudian distribusi. Tujuan penyediaan sarana cuci tangan adalah untuk kebersihan tangan baik sebelum maupun sesudah memasuki sarana umum seperti rumah makan dan perkantoran desa yang ada di Pulau Sebatik. Secara sederhana, sarana ini sebetulnya sebagai pembiasaan masyarakat dalam rangka penerapan pola PHBS yakni untuk mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir (Imam Rofiki & Siti Roziah RF, 2020).



Gambar 4. Pembuatan Alat Pencuci Tangan



Gambar 5. Pembuatan Tatakan Alat Pencuci Tangan



Gambar 6. Distribusi dan Pemasangan Alat Pencuci Tangan

4. Himbauan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 (Pemasangan Banner Social Distancing). Himbauan ini dituangkan dalam bentuk pembuatan dan pemasangan banner dan dipasang pada tempat strategis seperti masjid dan lokasi wisata. Pemasangan pada tempat-tempat ini dirasa strategis karena masjid sebagai sarana ibadah masyarakat, mengingat mayoritas penduduk masyarakat sebatik beragama Islam, sehingga ini sebagai pengingat dan menanamkan konsep protocol kesehatan dengan literasi membaca spanduk. Pemasangan spanduk juga dilakukan di daerah wisata yakni pantai yang ada di Pulau sebatik. Pantai merupakan salah satu objek wisata yang ada di pulau ini, sehingga kejenuhan masyarakat akibat PSBB yang diberlakukan akan membuat masyarakat merasa jenuh dan butuh refreshing. Tempat ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah pelabuhan. Mengingat transportasi penghubung ke kabupaten maupun ke Daerah sekitar menggunakan sarana speedboat, sehingga penting kiranya pemasangan spanduk di Pelabuhan.



Gambar 7. Pemasangan Spanduk Himbuan di Pelabuhan



Gambar 8. Pemasangan Spanduk Himbuan di Lokasi Wisata (Pantai).

4. KESIMPULAN

Dari identifikasi permasalahan lokasi pelaksanaan kegiatan dan hasil pelaksanaan PKM, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terjadinya corona virus yang berlangsung di pedesaan khususnya yang dialami oleh masyarakat Sebatik, tidak berpengaruh terhadap kehidupan dan keseharian mereka. Meskipun demikian, masyarakat sebatik perlu didukasi dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui media yang dapat dirasakan dan dipahami dengan mudah seperti pemasangan sign sebagai tanda social distancing dan spanduk di lokasi strategis pasca kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa PSBB. Potensi masyarakat untuk cenderung berkumpul dan berwisata sangat besar, ini dampak kejenuhan masyarakat sebatik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis merasa bersyukur dan berterima kasih kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah memberi kesempatan dan supporting dana untuk pelaksanaan Program Kemitraan Bagi Masyarakat pada tahun 2020 melalui DIPA UBT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI Daring, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/identifikasi>, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 14.00 WITA.
- Irawati, Awani (2020). Politik Internasional, Dampak Lintas Batas Tradisional di Saat Pandemi COVID-19, <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-1/politik-internasional/1385-dampak-penutupan-lintas-batas-tradisional-di-saat-pandemi-covid-19>.
- Irwan dan Indraddin. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, September.
- Tahir Kasnawi, M dan Sulaiman Asang. (2014). *Konsep Dan Pendekatan Perubahan Sosial, dalam Buku Teori Perubahan Sosial*. Vol. IPKM4439/M. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Handoyo, Cegah Penyebaran Virus Corona dari Malaysia, 4 PLBN di Kaltara Dijaga Ketat, <https://regional.kontan.co.id/news/cegah-penyebaran-virus-corona-dari-malaysia-4-plbn-di-kaltara-dijaga-ketat-tni>, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 10.00 WITA.
- Pulau Sebatik, https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Sebatik, diakses pada tanggal 10 Juni 2020, pukul 09.00 WITA.
- Rusman, Tiga Pantai di Pulau Sebatik Layak Jadi Destinasi Wisata, <https://www.antaranews.com/berita/1262657/tiga-pantai-di-pulau-sebatik-layak-jadi-destinasi-wisata>, diakses pada 10 Juni 2020, pukul 12.00 WITA.
- Rustam, Waspada! Corona, dua mahasiswa Nunukan dari China tiba di Sebatik, <https://www.antaranews.com/berita/1288014/waspada-corona-dua-mahasiswa-nunukan-dari-china-tiba-di-sebatik>, diakses pada 11 Juni 2020, pukul 13.00 WITA.
- Eka Safitri, Rizky. (2020). Memahami Perilaku dan Informasi Tepat untuk Mencegah Penularan

COVID-19,
<https://covid19.go.id/p/berita/memahami-perilaku-dan-informasi-tepat-untuk-mencegah-penularan-covid-19>, diakses pada 20 September 2020.

Tingbo Liang. *Handbook of COVID-19 Prevention and Treatment*, The First Affiliated Hospital, Zhejiang School of Medicine Compiled According to Clinical Experience, Alibaba Cloud, China.

Afriliyanti Nafilan, Ziyah dan Muflihah. (2020). Langkah Taktis Pencegahan COVID-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 7, No. 2, Jurnal.unpad.ac.id

Rofiki, Imam dan Siti Roziyah RF. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren, DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No. 4 Desember, hal. 628-634,
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>